

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Bayung Lencir didominasi oleh petani swadaya yang mengelola kebun secara mandiri tanpa kemitraan dengan perusahaan inti. Sebagian besar petani memiliki lahan milik sendiri dengan status kepemilikan berupa Surat Penguasaan Hak (SPH), menunjukkan bahwa legalitas lahan masih bersifat non-formal. Rata-rata luas lahan yang dikelola adalah 3 hektar dengan kepadatan sekitar 125 pohon per hektar. Penggunaan input produksi menunjukkan bahwa rata-rata pemupukan mencapai 339 kg NPK per hektar per tahun, mendekati dosis anjuran 270–340 kg/ha, sedangkan penggunaan obat-obatan mencapai 9,7 liter/ha, yang relatif lebih tinggi dari dosis anjuran 1,5–4 liter/ha. Rata-rata penggunaan tenaga kerja sebesar 15,2 HOK/ha, mencerminkan intensitas kerja sedang. Dari sisi hasil, produktivitas kelapa sawit rata-rata sebesar 13,7 ton TBS/ha/tahun, masih berada di bawah standar ideal 25–30 ton/ha/tahun untuk kelapa sawit umur 7 tahun menurut PPKS (2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada tingkat produktivitas menengah ke bawah akibat keterbatasan input produksi dan teknik budidaya yang belum optimal.
2. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared ($Adj-R^2$) sebesar 0,93, yang berarti 93% variasi produksi kelapa sawit dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, umur tanaman, tenaga kerja, pupuk NPK, dan obat-obatan, sedangkan 7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model

penelitian. Secara parsial faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di daerah penelitian yakni, luas lahan, umur tanaman kelapa sawit, tenaga kerja dan pupuk NPK. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Bayung Lencir adalah obat-obatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani kelapa sawit di daerah penelitian disarankan untuk terus melakukan pemeliharaan tanaman secara intensif, terutama dalam hal penggunaan pupuk NPK dan pengendalian gulma melalui obat-obatan. Hal ini penting untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tandan buah segar per hektar.
2. Mengingat luas lahan, umur tanaman, tenaga kerja pupuk NPK, terbukti secara parsial berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, petani perlu memperhatikan keempat faktor tersebut dalam pengelolaan usahatannya. Perencanaan tenaga kerja yang efisien serta penggunaan pupuk dan obat-obatan sesuai dosis dan waktu yang tepat akan mendukung hasil panen yang optimal.
3. Pemerintah daerah atau instansi terkait diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan pendampingan teknis secara rutin kepada petani agar dapat memperoleh informasi terkini mengenai teknik budidaya kelapa sawit yang efektif dan efisien.